



PENERAPAN METODE UMMI DAN KAISA DALAM KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SD NEGERI 1 SAWANG KABUPATEN ACEH UTARA

Tiara Cardinalia

Mahasiswa S2 PAI IAIN Lhokseumawe

tcardinalia@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Received: 13 February 2024	<i>The number of phenomena of memorizing the Qur'an only focuses on pursuing memorization targets, but often causes unqualified memorization obtained and even pronunciation and reading are not in accordance with the rules of tajdweed science and to be able to help elementary school students focus more and make it easier to memorize and strengthen memorization of the Qur'an. So that the Ummi and Kaisa methods are applied in memorizing the Qur'an at SDN 1 Sawang North Aceh to meet the school's goal that students are interested in memorizing the Qur'an with good memorization accompanied by the ability to read the correct Qur'an according to tajweed science. This study consists of several problem formulations, namely: Discussing how the design, application and factors that support and hinder the memorization of the Qur'an at SDN 1 Sawang North Aceh. The research method taken in this thesis is a qualitative approach. So that the results of the research in this thesis can be known that in the process of designing and applying the Ummi and Kaisa Methods to the Qur'an memorization activities have achieved the set targets, although they have faced several obstacles. With details, the first-grade memorization target is 14 Surahs in 1 Semester. Of the total number of students in the Tahfidz class I group, namely 29 students, only 2 people did not meet the target (namely 11 surahs and 13 surahs). As for the Tahfidz class II group consisting of 24 students, all students have reached the memorization target set, namely 20 surahs in 1 semester. From these results, it is hoped that this research can be used as reference material for researchers who will conduct further studies on interesting Qur'an memorization activities using the Ummi and Kaisa methods</i>
Accepted: 21 April 2024	
Published: 30 Juni 2024	
Kata Kunci: Ummi method, Kaisa method and al-Qur'an memorization activity.	

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia dalam UU No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat 2 menegaskan bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya (Undang-Undang, 2007). Dalam hal ini, Islam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dan rujukan utama dalam pendidikan.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : *"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar"* (Q.S. al-Israa' : 9)

Ayat ini menerangkan secara global mengenai semua isi kandungan al-Qur'an; yaitu berupa petunjuk kepada jalan yang lurus, adil dan benar. Jika kita ikuti keterangan rincinya secara menyeluruh, maka kita akan menemukannya pada seluruh al-Qur'an, karena ia mencakup seluruh petunjuk untuk kebaikan hidup di dunia dan akhirat.¹

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan landasan pendidikan telah dilestarikan kemurniannya dengan cara terpelihara dalam dada-dada manusia, ditulis dalam mushaf-mushaf, disampaikan secara terus menerus dan beruntun, bacaannya merupakan sebuah ibadah, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.

Oleh karenanya, menghafal al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting dan harus menjadi prioritas oleh setiap muslim, al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT melalui Jibril, lalu diserahkan kepada Rasulullah SAW untuk diteruskan keseluruh ummat. Hikmah turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur

¹ Muhammad Al Amin, *Adhwaul Bayan Fi Idholi Al-Qur'an Bil Qur'an*, Jilid 2, (Jeddah : Daru 'Ilmi Fawaid, 2005), h. 372

merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* (cita-cita) untuk menghafal, tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.²

Menghafal al-Qur'an merupakan luapan anugerah dan kunci akses ilmu yang Allah karuniakan dalam mempertajam dan mencerahkan pikiran dan kepribadian. Menghafal al-Qur'an dapat membangkitkan prestasi dan daya saing seseorang dibanding teman sejawat yang berumur sama tapi tidak pernah menghafal al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang, karena itu para penghafal al-Qur'an lebih cepat pemikirannya karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.³

Menurut Dr. Abdurrahman Abdul Kholik yang menyatakan bahwa usia anak-anak dari 5 tahun hingga 23 tahun adalah usia manusia dengan kekuatan hafalan yang bagus.⁴ Pernyataan ini memperkuat gagasan bahwa menghafal al-Qur'an diperuntukkan untuk segala usia, meski salah satu faktor yang dapat mempermudah menghafal al-Qur'an ialah usia itu sendiri.

Pengajaran atau pembelajaran al-Qur'an pada era saat ini untuk anak akan selalu menjadi yang terpenting dalam peranan tumbuh kembang nilai-nilai agamanya. Pembelajaran al-Qur'an pada anak harus meliputi semua aspek kehidupan, *ketauhidan*, ibadah, akhlak bahkan *muammalah*.

Perkembangan nilai-nilai agama anak pada usia dini terjadi dalam beberapa ciri dan sifat, yaitu sifat *verbalis*, *ritualis* dan *imitatif*.⁵ Artinya, *verbal* (ucapan) merupakan awal mula dari pengembangan nilai-nilai spiritual/agama pada anak. Contoh pengembangan nilai-nilai keagamaan secara *verbalis* misalnya, menghafal dan melantunkan doa sehari-hari, menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an dan *kalimah-kalimah thayyibah* atau pujian kepada Allah. Dan contoh secara *ritualis* (praktik)

² Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.35

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insan I, 2021), h.21

⁴ Jurnal IHAQI, "Manfaat Menghafal Al-Qur'an Ternyata bias Meningkatkan Prestasi Belajar Disekolah", Pesantren IHAQI. Diakses 02 November 2023

⁵ Arby Suharyato, "3 Tahap Perkembangan Beragama Pada Anak Paling Lengkap", dalam <https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-beragama-pada-anak>. Diakses 6 mei 2022

yaitu, praktik bersuci, praktik ibadah dan praktik upacara keagamaan atau hari perayaan keagamaan. Adapun contoh secara *imitative* (meniru) ialah, berupa pembiasaan pengajaran atau pemberian contoh positif dengan pengajaran yang intensif. Ulama terdahulu mensyaratkan hafalan Al-Qur'an sebagai awal pembelajaran sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain, seperti penuturan al-Walid bin Muslim berkata: "Kami belajar dalam satu majelis dengan guru kami al-Auza'i, ia berkata: "Wahai anakku apakah engkau telah menghafal Al-Qur'an?", kalau berkata sudah, beliau menyuruh membaca Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu lain".⁶

Permasalahan saat ini adalah menghafal al-Qur'an kerana hanya berfokus untuk mengejar target hafalan saja, bahkan beberapa Program di Madrasah atau Lembaga Tahfidz yang mengiklankan bahwa mereka dapat memberi jaminan menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 6 bulan, namun sering kali menyebabkan tidak berkualitas hafalan yang diperoleh bahkan pengucapan dan bacaannya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karenanya, hal ini menjelaskan bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dalam menghadapi proses dan waktu yang tidak singkat saat menghafal serta membutuhkan perjuangan yang terus-menerus. Dikarenakan proses menghafal al-Qur'an dilakukan seumur hidup, tidak hanya berhenti saat telah berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz, namun dalam prosesnya *muroja'ah* harus dilakukan seumur hidup guna mempertahankan hafalan yang dimiliki.

Dilarang menghafal hafalan baru tanpa menyempurnakan hafalan lama baik dari segi kelancaran atau ilmu tajwidnya. Setelah itu, *muroja'ah* hafalan yang lama menjadi prioritas agar hafalan yang dimiliki tidak terlupakan. Setiap hari sediakan waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang lama, artinya boleh menghafal hafalan baru namun jangan lupa sediakan lebih banyak waktu untuk *muroja'ah*. Banyak para penghafal al-Qur'an telah menyatakan bahwa menghafal hafalan baru itu

⁶ Al-Khatib al-Baghdadi, *Al-Jami' li Akhlaq Al-Rawi wa Adab Al-Sami'*, Juz 1, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1991), h. 42

mudah namun yang sulit adalah mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki. Begitulah prioritas memperbanyak *muroja'ah* diutamakan.

Untuk mempermudah menghafal dan memperkuat hafalan al-Qur'an, saat ini telah banyak beredar beraneka ragam metode-metode khusus dalam menghafal al-Qur'an. Dari metode dasar seperti metode *talaqi*, *khitabah*, *tafhim* dan sampai metode-metode yang baru-baru ini semakin banyak bermunculan. Semua metode ini hadir hanya dengan satu tujuan, yaitu mempermudah dalam menghafalkan al-Qur'an. Begitulah akhirnya pada masa ini, para penghafal al-Qur'an semakin banyak, bahkan anak-anak pun tak lazim kita temui yang sudah menghal 30 juz di usia yang terbilang masih belia. Fenomena inilah yang terkadang membenarkan perkataan Allah SWT seperti dalam Q.S. al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. al-Hijr : 9)

Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-qur'an pada nabi Muhammad dan Kamilah yang menjaga dan memeliharanya dari tambahan yang akan dibubuhkan padanya atau dikurangi, maupun akan hilangnya sesuatu darinya.⁷

Ayat dan tafsir diatas menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan kitab *samawi* yang dipelihara dan dijaga oleh Allah, baik dijaga dari setan, dijaga dengan mengekalkan syariatnya sampai hari kiamat dan dijaga didalam hati orang-orang yang menginginkan kebaikan dari al-Qur'an, sehingga jika ada seorang anak mendengarkan satu huruf saja yang berubah didalamnya, maka si anak akan mengatakan “ Engkau telah berdusta dan yang benar adalah demikian”.⁸

Begitulah Islam menganjurkan menghafal al-Qur'an pada anak dimulai seawal-awalnya dengan menggunakan metode-metode yang tepat. Sehingga saat ini, menghafal al-Quran telah menjadi sebuah rancangan pendidikan pada lembaga pendidikan formal dan nonformal dengan berbagai metode.

⁷ Kementerian Agama Saudi, *Tafsir Al-Muyassar* (Madinah: Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathoniah Atsna'u An-Nasyri, 2012), h. 262

⁸ Jumal Ahmad, “Tafsir Surat Al-Hijr ayat 9 : Penjagaan Allah SWT Terhadap Al-Qur'an”, dalam <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com>. Diakses 1 Juli 2023

Menghafal al-Qur'an membutuhkan upaya yang lebih besar disertai kesabaran dan aktivitas tingkat tinggi, karena aktivitas tersebut menerapkan prinsip, landasan dan langkah-langkah yang sesuai agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan di targetkan. Sehingga untuk mendukung aktivitas ini, banyak lembaga atau Sekolah yang khusus mendirikan sebuah kelas atau kegiatan ekstrakurikuler khusus menghafal al-Qur'an dengan berbagai macam metode-metode yang dapat membantu mereka dalam mencapai hasil menghafal al-Qur'an yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Adapun subyek penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah Ibu Rasyidah, S.Pd, Guru metode *Ummi* dan *Kaisa* : Ibu Nuraini, S.Pd.I dan Bapak Aqmal, S.Pd dan siswa kelompok tahfidz kelas I (29 siswa) dan kelas II (24 siswa).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif.

Desain metode *Ummi* dan *Kaisa* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an pada SDN 1 Sawang Aceh Utara.

Seperti halnya penerapan metode-metode lainnya, penerapan metode *Ummi* dan *Kaisa* juga diawali dengan mendesain RPP dan mempersiapkan modul / materi ajar. Desain RPP ini sendiri harus diinovasi sedemikian rupa agar sesuai dengan metode yang diterapkan dan materi juga harus terus berkesinambungan.

Dalam proses mendesain RPP dan memuat materi ajar ini, guru telah berusaha semaksimal mungkin agar sesuai dengan metode yang diterapkan, berhubung penerapan metode *Ummi* dan *Kaisa* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an baru pertama kali dilaksanakan di Sekolah SDN 1 Sawang Aceh Utara. Berharap dengan menggunakan kedua metode ini, kegiatan mereka akan berjalan lebih baik dan bisa mencapai target yang ditetapkan, tidak seperti tahun

sebelumnya.

Desain RPP juga sesuai dengan tujuan metode *Ummi* dan *Kaisa* itu sendiri, yaitu untuk menerapkan pendekatan agar siswa menjadi rileks dalam menghafal al-Qur'an dengan tetap menjaga penerapan kaidah hukum Tajwid. Cara anak dalam menghafal al-Qur'an tentu berbeda dengan orang dewasa. Anak terbiasa menghabiskan seluruh harinya dalam keadaan aktif dan bahkan hanya tertarik pada hal-hal yang menarik saja. Untuk mendukung pola tersebutlah, guru di SDN 1 Sawang Aceh Utara merasa metode *Ummi* dan *Kaisa* sangat cocok diterapkan pada kegiatan menghafal al-Qur'an. Sehingga desain RPP harus sesuai standar dan dapat mendukung metode tersebut.

Salah satu faktor keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah kemampuan guru yang meliputi penguasaan terhadap bidang pengetahuan yang akan diajarkan, pembuatan persiapan tertulis (RPP/Silabus), dan pelaksanaan pengajaran. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta cara-cara yang dilakukan untuk mencapainya. Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁹ RPP kegiatan menghafal al-Qur'an pada SDN 1 sawang Aceh Utara ini disusun sesuai dengan indikator menghafal al-Qur'an, yaitu : a) Membaca sebelum menghafal, b) Mendengarkan ayat yang akan dihafal, c) Menyimak / *tasmi'* hafalan al-Qur'an, d) Mengulang / *muroja'ah* hafalan yang telah di peroleh. Berdasarkan indikator tersebut dikembangkanlah langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang lebih rinci dalam penerapan metode *Ummi* dan *Kaisa* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

Penerapan metode *Ummi* dan *Kaisa* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an pada SDN 1 Sawang Aceh Utara.

Penerapan metode *Ummi* dan *Kaisa* dalam kegiatan menghafal al-Qur'an

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1983) h. 16

pada SDN 1 Sawang Aceh Utara didasarkan pada pelatihan awal guru terkait metode *Ummi* dan *Kaisa*. Guru perlu memiliki dan menguasai materi ajar, sehingga guru akan terhindar dari kekeliruan bacaan berikut artinya dalam mengajarkan al-Qur'an kepada siswa. Karena materi yang guru sampaikan akan tertanam pada siswa dan akan dibawa sampai siswa dewasa. Bacaan dan pemahaman lebih baik akan menghasilkan kualitas hafalan dan pemahaman siswa yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an di SDN 1 Sawang Aceh Utara, yaitu untuk membentuk siswa dengan karakter dan akhlak yang Qur'ani dan membekali siswa dengan hafalan al-Qur'an disertai dengan kemampuan bacaan yang baik dan benar yang sesuai kaidah ilmu tajwid.

Tujuan ini tidak melenceng pula dengan tujuan menghafal al-Qur'an pada dasarnya. Adapun tujuan menghafal al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, yaitu menjaga kemutawatiran al-Qur'an didunia, meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam, menjaga terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah SAW di muka bumi, menjauhkan Mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah dan melestarikan budaya *Salafush Shalih*.¹⁰

Guna menjaga kualitas dari hafalan tersebut, guru SDN 1 Sawang Aceh Utara telah mendesain RPP yang sesuai standar metode *Ummi* dan *Kaisa*, dan telah menerapkan langsung dalam kegiatan al-Qur'an sesuai langkah-langkah seperti didalam RPP yang disusun menjadi 3 tahapan, yaitu :

- a) Pendahuluan : Guru memberi salam dilanjutkan dengan berdoa, guru mengecek daftar hadir siswa, sambil bertanya tentang keadaan siswanya satu persatu, guru mengajak anak pemanasan atau peregangan (ice breaking), dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu surah dan ayat yang akan dihafalkan.
- b) Kegiatan Inti : Siswa *muroja'ah* hafalan sebelumnya, siswa memperhatikan dan mengikuti guru mengaji / membaca ayat baru,

¹⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2012), h.13

mentalaqqi hafalan baru yang akan di hafal menggunakan metode *Ummi* dan *Kaisa* yang di iringi dengan gerakan / kinestetik, guru menjelaskan hukum tajwid serta makna dan tafsir dari ayat yang dibaca, siswa ikut serta melafalkan setiap ayat dan arti yang disampaikan berulang-ulang sampai siswa dapat menghafalnya, satu-persatu siswa melafalkan ayat dan menerjemahkan perkata dengan gerakan, guru menyimak hafalan siswa dan guru membenarkan jika ada kesalahan.

- c) Penutup : Merefleksikan pembelajaran dengan memberikan game sambung ayat, peserta didik dibimbing guru menyusun kesimpulan yang mengacu pada tujuan pembelajaran, kegiatan ditutup dengan berdoa bersama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Ummi* dan *Kaisa* pada Kegiatan Menghafal al-Qur'an di SDN 1 Sawang Aceh Utara.

Setiap kegiatan diharapkan akan menghadapi hal-hal yang akan mendukung bahkan yang akan menghambat proses berjalannya kegiatan tersebut. Keberhasilan dan kesuksesan dalam meraih prestasi belajar oleh siswa tidak dapat dicapai maupun tumbuh dan berkembang begitu saja, namun merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi yang berlangsung secara bertahap. Begitu banyak faktor yang dapat mempengaruhi sebuah kesuksesan seperti diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu.¹¹ Meski begitu setiap hambatan akan selalu memiliki solusi. Yang berarti tidak selalu hambatan merupakan suatu hal yang negatif. Positifnya, hambatan dapat menjadi tolak ukur dalam berbenah saat berinovasi dan perbaikan, sehingga setiap proses kegiatan dan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Hal ini telah terbukti pada penerapan metode *Ummi* dan *Kaisa* dalam

¹¹ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 26

kegiatan menghafal al-Qur'an di SDN 1 Sawang Aceh Utara. Sejauh ini perkembangan dan kemajuan hafalan siswa telah memenuhi target yang ditetapkan meski telah menghadapi beberapa hambatan dalam prosesnya. Dengan rincian, target hafalan kelas I adalah 14 Surah dalam 1 Semester. Dari jumlah siswa kelas I yaitu 29 siswa hanya 2 orang yang tidak memenuhi target (yaitu 11 surah dan 13 surah). Sedangkan untuk kelas II yang terdiri dari 24 siswa, seluruh siswa telah mencapai target hafalan yang ditetapkan, yaitu 20 surah dalam 1 Semester. Sistem setoran hafalan surah siswa pada SDN 1 Sawang Aceh Utara adalah dimulai dari belakang yaitu surah an-Nas lalu dilanjutkan ke surah al-Falaq, al-Ikhlas dan begitu seterusnya berurutan dari belakang ke depan. Bahkan banyak siswa yang mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di SDN 1 Sawang Aceh Utara telah memenangkan berbagai kegiatan tahfidz dan hafalan al-Qur'an yang di adakan ditingkat kecamatan maupun kabupaten.

REFERENSI

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2012.
- Al-Khatib al-Baghdadi, *Al-Jami' li Akhlaq Al-Rawi wa Adab Al-Sami'*, Juz 1, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1991.
- Drs. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1983.
- Kementerian Agama Saudi, *Tafsir Al-Muyassar*, Madinah: Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathoniah Atsna'u An-Nasyri, 2012.
- Muhammad Al Amin, *Adhwa'ul Bayan Fi Idhohi Al-Qur'an Bil Qur'an*, Jilid 2, Jeddah: Daru 'Ilmi Fawaid, 2005.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insan I, 2021.
- Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. XVII, No. 33, 2018.

Arby Suharyanto, 3 Tahap Perkembangan Beragama Pada Anak Paling Lengkap,
<https://dosenpsikologi.com/tahap-perkembangan-beragama-pada-anak>.
[Diakses 06 Mei 2023](#).

Jurnal IHAQI, "Manfaat Menghafal Al-Qur'an Ternyata bias Meningkatkan
Prestasi Belajar Disekolah", Pesantren IHAQI. Diakses 02 November 2023